

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang substansinya mirip dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. **“Evaluasi Pelayanan Registrasi IMEI (*International Mobile Equipment Identity*) Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Ngurah Rai”**. Penulis : Ayu Melanie Celina Dewi (2022).

Pada penelitian ini membahas mengenai evaluasi terhadap pelayanan registrasi IMEI (*International Mobile Equipment Identity*) sehingga nantinya diharapkan dapat dirumuskan suatu rekomendasi upaya-upaya dalam meningkatkan pelayanan registrasi IMEI (*International Mobile Equipment Identity*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa terdapat kekurangan dalam pelayanan registrasi, adapun upaya perbaikan yang dapat diberikan penulis berupa rekomendasi yang mungkin dapat dilakukan oleh karyawan PKC dalam meningkatkan pelayanan registrasi IMEI pada KPPBC Ngurah Rai. Rekomendasi tersebut terdiri dari sebuah video sosialisasi informasi mengenai registrasi IMEI pada KPPBC Ngurah Rai, meliputi; dokumen wajib yang dibawa sebagai syarat untuk melakukan registrasi IMEI melalui media sosial.

2. **"Motivasi Self Healing Dalam Upaya Membentuk Pikiran Positif Pada Mahasiswa Ilmu Sosial & Budaya Universitas Swadaya Gunung Jati"**.

Penulis : Amanda Islamy Putri (2022).

Pada penelitian ini membahas mengenai banyaknya mahasiswa atau remaja yang ketika mempunyai masalah selalu dikaitkan dengan kegiatan *self healing*. Penelitian ini menggunakan teori motivasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian manfaat yang didapatkan yaitu mahasiswa menjadi lebih tenang, bisa lebih mengenal akan dirinya sendiri, dapat memaafkan akan dirinya dan orang lain dan juga mampu berfikir dan bersikap lebih positif.

3. **“Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Jasa Registrasi IMEI (*International Mobile Equipment Identity*) Ilegal di Purwokerto Banyumas”**. Penulis : Oktafiyani Indah (2022).

Peneilitian ini didasari oleh pembatasan akses terhadap HKT ilegal dibaca sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan membuka jasa unlock HKT yang sudah atau akan dibatasi oleh Kemkominfo. Jasa unlock HKT yang sudah terblokir tersebut terindikasi melenceng dari prinsip *ijārah* karena merugikan pihak lain, dalam hal ini adalah negara. Penelitian ini menggunakan teori *ijārah*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan hasil praktik jasa registrasi IMEI secara ilegal yang dilakukan oleh MY, BS, dan SW masuk kedalam kategori *ijārah al-fudul* dengan statusnya mauquf (ditangguhkan) menunggu persetujuan si pemilik kuasa. Selain itu *ijārah* yang dilakukan oleh MY, BS, dan SW termasuk transaksi yang dilarang oleh Hukum Islam karena akad ini masuk kedalam kategori *ijārah al-fudul* dan berstatus mauquf atau bahkan batal serta tindakan

ini merupakan tindakan yang melawan hukum negara dan peraturan pemerintah.

4. **“Motivasi Masyarakat Melakukan Aktivitas Tambang Emas Ilegal di Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi”**. Penulis : Susi Novita Sari (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat melakukan aktivitas tambang emas ilegal di Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi dilihat dari Informan penelitian diambil dengan cara teknik *Snowball* (bola salju) Sampling. Informan kunci adalah ketua RT (Rukun Tetangga) dan ketua RW (Rukun Warga). Analisa data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penelitian laporan. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Motivasi Internal masyarakat melakukan aktivitas tambang emas ilegal yaitu pengalaman telah melakukan tambang emas ilegal selama lebih kurang 15 tahun-20 tahun, untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut memanfaatkan sumber daya alam dan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Resiko yang dihadapi oleh penambang emas ilegal diantaranya terkena razia, mendapatkan hukuman, resiko kecelakaan kerja seperti terkena runtuh tanah. Kondisi pendidikan terakhir penambang adalah tamat SMP dan SMA, namun pendidikan anak-anak umumnya masih sekolah di berbagai jenjang pendidikan dan (2) Motivasi eksternal masyarakat melakukan aktivitas tambang emas ilegal dilihat dari pendapatan tidak menentu, menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya.

5. **“Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir di Banyumanik Semarang”**. Penulis : Anisa Ayu dan Ana Irhandayaningsih (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam pemanfaatan koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir di Banyumanik Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur dengan melibatkan 4 Informan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *thematic analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Penulis menemukan 4 Tema yaitu kebutuhan, faktor lingkungan, kelengkapan koleksi dan hobi. Motivasi yang mendorong masyarakat dalam memanfaatkan koleksi yaitu didorong oleh kebutuhan pengunjung (Motivasi Intrinsik) seperti keinginan untuk membaca, mencari buku, membaca buku, mengerjakan tugas dan belajar. Selanjutnya didorong oleh faktor lingkungan (Motivasi Ekstrinsik) seperti adanya ajakan dari orang lain, lokasi dan kebiasaan membaca. Terdapat koleksi yang lengkap dan adanya hobi turut menjadi faktor pendorong masyarakat untuk memanfaatkan koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, maka hasil perbandingan dengan penelitian terbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti
1.	Jurnal, “Evaluasi Pelayanan Registrasi IMEI (<i>International Mobile Equipment Identity</i>) Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Ngurah Rai”, Ayu Melanie Celina Dewi (2022).	Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	a. Lokasi penelitian. b. Output penelitian mengenai pelayanan registrasi <i>International Mobile Equipment Identity</i> (IMEI).
2.	Skripsi, “Motivasi <i>Self Healing</i> Dalam Upaya Membentuk Pikiran Positif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Swadaya Gunung Jati”, Amanda Islamy Putri (2022).	a. Metode yang digunakan kualitatif. b. Teori yang digunakan teori motivasi.	a. Lokasi penelitian. b. Output penelitian menjadi lebih tenang, bisa lebih mengenal akan dirinya sendiri melalui kegiatan <i>self healing</i> .
3.	Skripsi, “Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Jasa Registrasi IMEI <i>International Mobile Equipment Identity Illegal</i> di Purwokerto Banyumas”, Oktafiyani Indah (2022).	a. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. b. Output penelitian ini mengenai registrasi <i>International Mobile Equipment Identity</i> (IMEI).	a. Lokasi penelitian di Purwokerto Banyumas. b. Menggunakan konsep dasar teori yang membahas tentang jasa (<i>ijārah</i>) dalam Islam.
4.	Skripsi, “Motivasi Masyarakat Melakukan Aktivitas Tambang Emas Illegal di Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Susi Novita Sari (2019).	a. Output mengenai motivasi masyarakat. b. Metode penelitian menggunakan kualitatif.	a. Lokasi penelitian di Kecamatan Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.
5.	Jurnal, “Motivasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Mortir di Banyumanik Semarang. Anisa Ayu P, Ana Irhandayaningsih (2019).	a. Teori motivasi yang digunakan b. Metode penelitian menggunakan kualitatif.	a. Lokasi penelitian di Banyumanik Semarang. b. Analisis data menggunakan <i>thematic analyst</i> .

Sumber : Ayu Melanie Celina Dewi (2022), Amanda Islamy Putri (2022), Oktafiyani Indah (2022), Susi Novita S (2019), Anisa Ayu Puspitasari, Ana Irhandayaningsih (2019).

Berdasarkan tabel di atas, kelebihan penelitian yang peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian terdahulu mengenai registrasi IMEI sudah banyak tetapi penelitian tersebut sebagian besar membahas tentang penerapan regulasi registrasi IMEI sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai motivasi masyarakat dalam melakukan registrasi IMEI sebagai bentuk optimalisasi sosialisasi kebijakan IMEI yang dilakukan Direktorat Jendral Bea dan Cukai.
2. Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda *locus* atau lokasinya yaitu di wilayah Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki orisinalitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan yuridis.

2.2 Tinjauan Pustaka

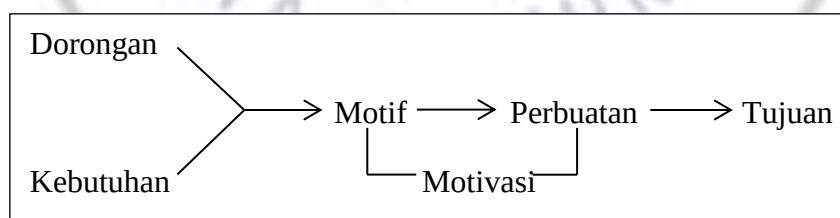
2.2.1 Motivasi

2.2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Menurut Handoko (Andriany, 2015: 54) motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan dan bersikap tertentu. Motif juga merupakan suatu konstruksi potensial dan laten yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinannya berubah masih ada dan ia berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Keseluruhan proses dari gerakan yang menyebabkan individu bertindak laku yang dilandasi motif untuk mencapai tujuan tersebut disebut motivasi. Motivasi ini akan mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.



Gambar 2.1
Proses Terjadinya Tingkah Laku Bermotivasi
 Sumber : Andriany (2015: 55)

Berdasarkan sumber penyebab tindakannya, Suryabrata (2015: 72) membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan pemenuhan kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu tindakan yang muncul dari dalam diri seseorang akibat adanya rangsangan atau dorongan dari pihak luar dalam hal ini adalah orang lain yang mendorong sehingga memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukannya. Sesuai dengan definisi tersebut terdapat faktor-faktor yang mendorong timbulnya motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, minat dan harapan.

1. Kebutuhan

Menurut Kardiman (2006: 2) kebutuhan merupakan hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidup manusia. Adapun faktor kebutuhan yang timbul karena adanya kebutuhan psikologis seperti belajar, rekreasi dan mendapatkan informasi (Winardi, 2011: 13). Kebutuhan manusia juga dipengaruhi oleh keinginan, namun keinginan berbeda dengan kebutuhan. Keinginan biasanya untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan spesifik. Sementara kebutuhan lebih kepada rasa keinginan terhadap barang maupun jasa yang menentukan keberlangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan selalu berusaha dan melakukan berbagai macam cara dan upaya agar kebutuhannya tersebut terpenuhi.

2. Harapan

Setiap manusia memiliki harapan, harapan tersebut tergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup, dan kemampuan masing-masing. Harapan terjadi karena adanya tiga interaksi yang saling berkaitan yaitu jalan, motivasi dan tujuan. Dengan ini harapan adalah proses kognitif dengan komponen motivasi. Adanya motivasi dan tujuan membuat seseorang memiliki harapan. Seperti yang diungkapkan Danarjati (2013: 82) bahwa seseorang dapat termotivasi dengan adanya harapan yang mana sebagai pemuas diri dan dapat menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

3. Minat

Munculnya minat dari adanya ketertarikan pada sesuatu yang diminatinya. Minat sama halnya dengan keinginan, yaitu suatu bentuk dorongan yang disadari, yang tertuju pada sesuatu yang ingin dicapai (Baharuddin, 2012: 171).

Setelah motivasi Intrinsik kemudian muncul lah motivasi Ekstrinsik. ada tiga faktor yang dapat mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik pada setiap individu yaitu dorongan dari orang lain, lingkungan dan imbalan.

1. Dorongan Dari Orang Lain

Dorongan orang lain dapat berasal dari mana saja mulai dari ajakan keluarga ataupun teman. Dorongan dan dukungan dari keluarga berperan penting karena keluarga merupakan orang pertama yang mengajarkan hal-hal berguna bagi perkembangan dan kemajuan hidup manusia. Menurut Rollins, et all (Lestari, 2012: 59) Dukungan orang lain dapat berupa dukungan emosi. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi, komunikasi yang positif atau terbuka serta adanya dorongan dari keluarga

yang bertujuan untuk pengembangan seseorang.

2. Lingkungan

Menurut Supardi (2003: 2) mengungkapkan bahwa lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Menurut Amsyari (1986: 18) yang dimaksud dengan lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar kita, seperti gedung, jalan, rumah, buku dan sebagainya. Lingkungan turut menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan karena mereka terbiasa berada di suatu lingkungan yang pada akhirnya dapat mempengaruhinya yang antara lain lingkungan fisik. Lingkungan dalam hal ini meliputi sarana dan prasarana.

3. Imbalan

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas kebutuhan yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan tercapai maka akan timbul imbalan (Danarjati, 2013: 85).

Motivasi dan komunikasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat karena untuk menumbuhkan motivasi diperlukan adanya komunikasi.

2.2.1.2 Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2010: 161), fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Fungsi motivasi dalam hal ini yaitu sebagai motor atau penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi dapat memberikan arah tujuan yang hendak dicapai sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai seleksi perbuatan. Hal ini berarti fungsi motivasi dapat menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan dimana perbuatan itu harus sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisipkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.1.3 Komponen Motivasi

Motivasi mempengaruhi juga seseorang secara psikologi. Menurut Riswandi (2013: 4) secara etimologi, psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya, atau biasa disebut dengan ilmu jiwa. Psikologi yaitu, membicarakan tentang manusia yang berperilaku, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Motivasi memiliki dua komponen, yaitu :

1. Komponen dalam (*inner component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis.
2. Komponen luar (*outer component*). Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah dari kelakuan individu tersebut.

Secara lebih rinci, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, antara lain :

Faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia terdiri dari 2 (dua) faktor, diantaranya yaitu :

1. Faktor Biologis

Manusia adalah makhluk biologis dimana manusia membutuhkan interaksi dengan makhluk lain seperti halnya manusia dan hewan, merasa lapar jika belum makan, dan dapat melarikan diri ketika berhadapan dengan musuh yang menakutkan. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia dan berpadu dengan faktor-faktor sosio-psikologis. Warisan biologis manusia menentukan perilakunya, yang dapat diawali dengan struktur DNA dimana menyimpan seluruh memori yang diterima dari kedua orang tuanya. Besarnya pengaruh warisan biologis, menyebabkan munculnya aliran baru yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan, dan moral berasal dari struktur biologinya. Aliran ini disebut sebagai sosiobiologi.

Menurut Wilson (Rakhmat, 2015: 34), perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia. Program ini disebut sebagai *epigenetic rules* dimana program ini mengatur perilaku manusia seperti kecenderungan menghindari *incest*, kemampuan memahami ekspresi wajah, sampai pada persaingan politik. Meskipun banyak yang menolak sosiobiologis sebagai determinisme biologis dalam kehidupan sosial, namun banyak juga yang mendukung bahwa struktur biologis manusia seperti genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal sangat mempengaruhi perilaku manusia. Struktur genetis mempengaruhi kecerdasan, kemampuan sensasi, dan emosi. Sistem saraf mengatur pekerjaan otak dan proses

pengolahan informasi dalam jiwa manusia, dan sistem hormonal yang bukan hanya mempengaruhi mekanisme biologis tetapi juga proses psikologis.

2. Faktor Sosiopsikologis

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini membuat manusia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku manusia. Faktor sosiopsikologis dapat diklasifikasikan dalam tiga komponen, yaitu :

A. Komponen Afektif, yaitu merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, yang terdiri dari :

- a. Motif sosiogenesis yang disebut juga motif sekunder sebagai lawan dari motif primer (motif biologis). Peranannya dalam membentuk perilaku sosial sangat berpengaruh bagi manusia. Motif sosiogenesis meliputi motif ingin tahu, motif kompetensi, motif cinta, motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai dan makna kehidupan, serta kebutuhan akan pemenuhan diri.
- b. Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial. Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi dan nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap obyek sikap. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap menentukan apakah orang akan mendukung atau tidak, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan. Sikap relatif lebih menetap dan jarang mengalami perubahan. Sikap mengandung aspek evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak

lahir tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karenanya, sikap dapat diperteguh atau diubah.

- c. Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, berperilaku, dan proses fisiologis. Emosi tidak selalu berkonotasi negatif. Fungsi- fungsi emosi terbagi menjadi empat, yaitu emosi adalah pembangkit energi (*energizer*), emosi adalah pembawa informasi (*messenger*), emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi intrapersonal, tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal, emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan.

B. Komponen Kognitif, yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif merupakan komponen tentang kepercayaan. Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi. Sehingga kepercayaan dapat bersifat rasional atau irrasional. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap obyek sikap. Salomon E. Asch menyatakan bahwa kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Sedangkan kebutuhan dan kepentingan adalah dua hal yang sering mewarnai kepercayaan kita.

C. Komponen Konatif, merupakan volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Komponen konatif terdiri dari :

- a. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali.
- b. Kemauan erat kaitannya dengan tindakan. Kemauan adalah tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

2.2.1.4 Macam-Macam Motivasi

Pendapat para ahli mengenai macam-macam motivasi adalah sebagai berikut :

1. Menurut Woodworth dan Marquis (Suryabrata, 2019: 71) motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
 - b. Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.
 - c. Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan

menaruh minat. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

2. Menurut Wood Worth (Sobur, 2016: 267) , motivasi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.
- b. *Learned motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan mengejar jabatan. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.

2.2.2 Masyarakat

2.2.2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (Soekanto, 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah

suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Jadi, dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.2.2.2 Karakteristik Masyarakat

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, masyarakat disini merujuk pada orang yang berada di cakupan wilayah kerja Kantor Pengawasan dan pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon yang meliputi masyarakat Kota dan Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan (CIAYUMAJAKUNING). Sehingga karakteristik masyarakat yang dibahas disini adalah masyarakat wilayah “CIAYUMAJAKUNING”.

Masyarakat Cirebon sendiri adalah masyarakat yang beraneka ragam. terdiri dari berbagai macam etnis, suku, dan ras. Masyarakat Cirebon adalah masyarakat daerah perbatasan, berada di antara kota besar (Jakarta dan Bandung), dan merupakan daerah percampuran antara Jawa dan Sunda. Ketua Pusat Kebudayaan Sunda Universitas Padjadjaran, Nina Herlina Lubis membagi Jawa Barat dalam lima wilayah budaya atau tatar, yakni Pamalayan, Bogor,

Purwakarta, Cirebon, dan Priangan. Kelima wilayah tersebut bukan hanya memiliki karakter khas dalam kebudayaan lokalnya, tetapi termasuk juga kultur politiknya yang banyak dipengaruhi oleh etnis dominan dan pengaruh budaya lainnya. Masyarakat Cirebon sendiri (meliputi wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan) memiliki karakter khas masyarakat pesisir, yaitu progresif, terbuka, temperamental, keras, dan merasa tidak terafiliasi dengan pedalaman (Priangan). Sangat berbeda dengan keempat wilayah budaya lainnya. Dengan demikian, meski Cirebon masuk dalam wilayah Jawa Barat, namun Cirebon memiliki karakteristik masyarakat yang khas.

2.2.3 Registrasi *International Mobile Equipment Identity* (IMEI)

2.2.3.1 Pengertian Registrasi *International Mobile Equipment Identity* (IMEI)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, p285), pendaftaran atau registrasi adalah proses, cara, perbuatan mendaftar (mendaftarkan), pencatatan nama, alamat, dan sebagainya kedalam daftar. Jadi, pendaftaran merupakan proses pencatatan identitas pendaftar yang akan disimpan kedalam suatu tempat penyimpanan yang nantinya akan digunakan dalam proses pendaftaran.

IMEI merupakan singkatan dari *International Mobile Equipment Identity* yang merupakan identitas perangkat telekomunikasi genggam dan memiliki nomor keamanan ponsel yang berjumlah 15 digit yang berfungsi untuk menyimpan informasi dasar mengenai telephone seluler kita. Menurut Peraturan Menteri Kominfo No. 1 Tahun 2020 tentang Pengendalian Alat dan/atau Perangkat Telekomunikasi yang Terhubung ke Jaringan Bergerak Seluler Melalui

Identifikasi IMEI, beberapa terminologi yang ada dalam penerapan regulasi ini antara lain :

- a. EIR adalah perangkat atau sistem yang berada di penyelenggara. Infrastruktur ini dapat digunakan untuk memberikan akses jaringan bergerak seluler atau pembatasan akses berdasarkan identifikasi IMEI jaringan bergerak seluler.
- b. CEIR adalah perangkat atau sistem yang berfungsi untuk menghubungkan, mengkoordinasikan, dan menyinkronkan EIR penyelenggara secara *online*. CEIR dikelola oleh Kementerian Perindustrian dan juga merupakan pusat referensi data IMEI.
- c. Ada 3 jenis IMEI list dalam *database* EIR yaitu (Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020; Thenuan, 2016) :
 - 1) Daftar putih terdiri dari IMEI ponsel yang diizinkan mengakses jaringan.
 - 2) Daftar hitam terdiri dari IMEI ponsel yang tidak diizinkan mengakses jaringan.
 - 3) Jaringan abu-abu terdiri dari IMEI ponsel tidak termasuk dalam Daftar Putih dan Daftar Hitam namun tetap diberikan akses ke jaringan bergerak seluler sesuai dengan batas waktu tertentu atau ketentuan lain yang sesuai dengan perundang-undangan.

Setiap ponsel memiliki IMEI sebagai unique identifier. Terdiri dari 15 digit, 8 digit awal *correspond to the type approval code* (TAC) yang menunjukkan model ponsel, sedangkan 6 digit setelahnya menunjukkan *serial number*, dan 1 digit terakhir adalah *check digit* IMEI merupakan sebuah nomor identitas yang dikeluarkan oleh GSMA untuk setiap slot kartu GSM yang dikeluarkan oleh produsen perangkat telekomunikasi. GSM (*Global System for*

Mobile Communications) memberikan struktur nomor IMEI kepada seluruh pabrik pembuat ponsel sebagai aturan dasar yang harus dipatuhi. Nomor IMEI biasanya terdapat pada bagian belakang telephone seluler. Untuk mengetahui lebih jelas bisa kita lihat pada menu *settings, general*, kemudian *about* lalu terdapat informasi mengenai handphone, seperti; *software version, model name, model number, serial number, capacity, applicatio*, dan nomor IMEI itu sendiri. IMEI diterbitkan oleh GSMA (*Groupe Speciale Mobile Association*). GSMA merupakan sebuah organisasi internasional yang mengawasi operator jaringan seluler dan memiliki fungsi memberi setiap produsen perangkat seluler sejumlah nomor yang akan digunakan untuk IMEI pada telephone seluler yang akan diproduksi.

Jadi registrasi *International Mobile Equipment Identity* (IMEI) merupakan proses pendaftaran nomor *International Mobile Equipment Identity* (IMEI) yang berisi informasi dasar mengenai ponsel sehingga dapat menggunakan jaringan seluler atau layanan *provider* Indonesia dan dijadikan acuan untuk melihat apakah ponsel tersebut merupakan barang yang didistribusikan secara resmi atau ilegal (*black market*).

2.2.3.2 Tujuan Registrasi *Interntional Mobile Equipment Identity* (IMEI)

Tujuan diberlakukannya aturan registrasi *International Mobile Equipment Identity* (IMEI) adalah sebagai berikut :

1. Perberlakukan ketentuan registrasi IMEI adalah sebagai langkah menekan jumlah perangkat telekomunikasi ilegal sehingga perangkat telekomunikasi

ilegal sehingga perangkat telekomunikasi masyarakat bisa mendapat layanan jaringan seluler Indonesia.

2. Memastikan perlindungan konsumen perangkat telekomunikasi dalam membeli dan menggunakan perangkat yang sah (legal) dan memberikan kepastian hukum kepada operator dalam menyambungkan perangkat yang sah ke jaringan telekomunikasi.
3. Dapat mencegah kerugian negara yang timbul dengan banyaknya barang *black market* dan ilegal yang masuk tanpa membayar pajak sesuai dengan ketentuan.
4. Mengurangi tingkat agresivitas moral orang untuk melakukan pencurian perangkat seluler. Sistem IMEI ini dapat membantu karena dengan dengan terdaftarnya IMEI secara terpusat di sistem ini memungkinkan kita untuk memblokir perangkat tersebut apabila ada kecurian.

2.2.4 Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Khalayak

Pada dasarnya terdapat berbagai sumber informasi yang berfungsi sebagai bahan kajian dalam komunikasi massa. Jika diperhatikan, terutama sekali bahwa isi ataupun pesan media massa adalah unsur penting yang bisa dijadikan sebagai daya dukung dalam membahas media massa. Pesan dalam hal ini bisa diartikan bentuk komunikasi yang disampaikan oleh media massa dan dengan pesan ini pula akan dimungkinkan mencari sumber utama yang mejadi pendukung bagi berkembangnya media massa yang tidak terpisahkan dalam hidup masyarakat.

Pesan dan isi dari media masa, pada hakikatnya merupakan sumber informasi yang ditawarkan kepada masyarakat dan sekaligus menjadi penopang dalam membentuk opini di masyarakat. Selain itu, tidaklah tepat pula menekankan

bahwa khalayak pasif, karena khalayak sebenarnya sangat aktif dan juga reaktif dalam isi yang diberikan oleh media massa, pemahaman pesan sangat dirasakan oleh khalayak bahkan mampu memberikan respon sedemikian rupa. Dengan kata lain, khalayak memiliki skala preferensi atas kebutuhannya sendiri. Masyarakat itu tidak diam, namun juga memiliki kemampuan progresif yang mampu menciptakan berbagai pola hubungan di dalam masyarakat bahkan juga mampu merubah berbagai jenis hubungan di masyarakat. Khalayak merupakan komunikan yang berpikir dan bertindak, bahkan dapat memberikan tanggapan terhadap isi ataupun pesan media sebagaimana mereka memiliki selera atas media massa yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari media massa dan pengaruhnya terhadap khalayak adalah sosialisasi kebijakan registrasi IMEI yang dilakukan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon berpengaruh terhadap khalayak agar paham dan bersedia melakukan registrasi IMEI atas perangkat selulernya. Beberapa sosialisasi melalui media massa yang dilakukan Bea dan Cukai Cirebon antara lain pamphlet, video edukasi pada akun sosial media, siaran radio, brosur, dan bentuk lainnya yang dimana isi dari sosialisasi tersebut merupakan pesan, persuasi, dan informasi mengenai registrasi IMEI kepada masyarakat. Namun, tindakan khalayak dalam menerima pesan tergantung kepada kebutuhan khalayak itu sendiri.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Motivasi

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Berarti apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan. Menurut Suryabrata (2019: 72) mengemukakan bahwa motivasi adalah dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan pemenuhan kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan suatu tindakan yang muncul dari dalam diri seseorang akibat adanya rangsangan atau dorongan dari pihak luar dalam hal ini adalah orang lain yang mendorong sehingga memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukannya.

Menurut Abraham Maslow (Sondang, 2012: 142-143) mengemukakan bahwa motivasi yaitu :

bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan.

Berdasarkan hal ini, dikatakan bahwa bagaimanapun motivasi didefinisikan terdapat tiga komponen utamanya yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

2.3.2 Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu kelompok masyarakat yang mencakup wilayah kerja Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon yaitu masyarakat Kota dan Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan (CIAYUMAJAKUNING). Karakteristik pada masyarakat Cirebon sendiri (meliputi wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan) memiliki karakter khas masyarakat pesisir, yaitu progresif, terbuka, temperamental, keras, dan merasa tidak terafiliasi dengan pedalaman (Priangan).

2.3.3 Registrasi *International Mobile Equipment Identity* (IMEI)

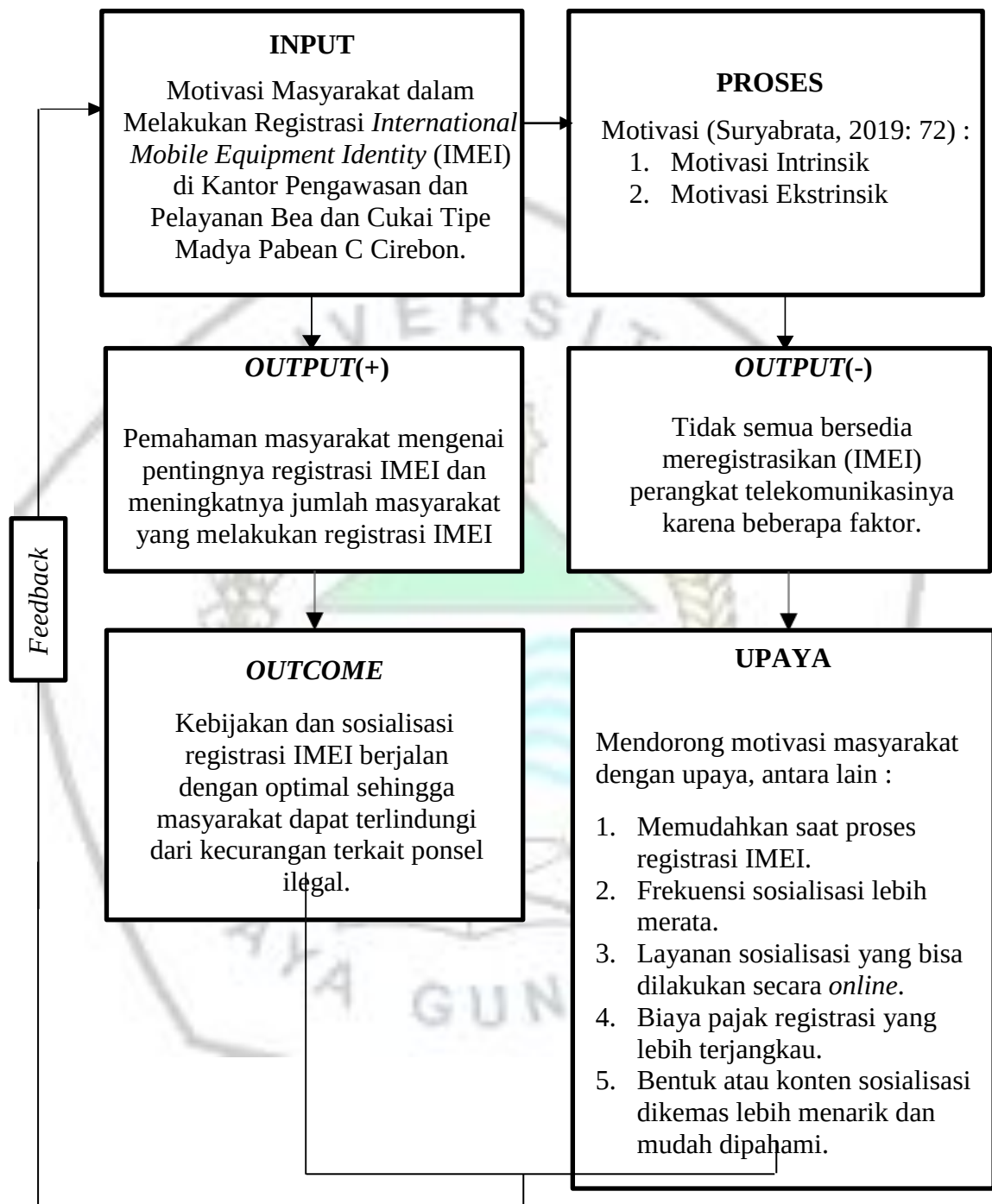
Registrasi *International Mobile Equipment Identity* (IMEI) merupakan proses pendaftaran nomor IMEI yang berisi informasi dasar mengenai ponsel agar mendapat layanan jaringan seluler Indonesia dan dijadikan acuan untuk melihat apakah ponsel tersebut merupakan barang yang didistribusikan secara resmi atau ilegal (*black market*).

2.3.4 Media Massa dan Pengaruh Terhadap Khalayak

Pesan media massa adalah unsur penting yang bisa dijadikan sebagai daya dukung dalam membahas media massa.. Pesan dan isi dari media masa, pada hakikatnya merupakan sumber informasi yang ditawarkan kepada masyarakat dan sekaligus menjadi penopang dalam membentuk opini di masyarakat. Khalayak sebenarnya sangat aktif dan juga reaktif dalam isi yang diberikan oleh media massa, pemahaman pesan sangat dirasakan oleh khalayak bahkan mampu memberikan respon sedemikian rupa. Khalayak merupakan komunikan yang berpikir dan bertindak, bahkan dapat memberikan tanggapan terhadap isi ataupun pesan media sebagaimana mereka memiliki selera atas media massa yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari media massa dan pengaruhnya terhadap khalayak adalah sosialisasi kebijakan registrasi IMEI yang dilakukan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Cirebon berpengaruh terhadap khalayak agar paham dan bersedia melakukan registrasi IMEI atas perangkat selulernya. Beberapa sosialisasi melalui media massa yang dilakukan Bea dan Cukai Cirebon antara lain *pamflet*, video edukasi pada akun sosial media, siaran radio, brosur, dan bentuk lainnya yang dimana isi dari sosialisasi tersebut merupakan pesan, persuasi, dan informasi mengenai registrasi IMEI kepada masyarakat.

Kerangka pemikiran mengikuti pola bangunan mengikuti pola input dan proses output seperti berikut ini :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran